

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model kooperatif tipe *TGT* untuk meningkatkan aktivitas siswa sekolah dasar, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *TGT* dengan tahapan: (a) pembagian kelompok, dimana siswa dibagi kedalam kelompok kecil lima samapi enam orang siswa secara heterogen berdasarkan kemampuan akademis, jenis kelamin, agama, dan ras; (b) presentasi kelas, penyampaian materi dilakukan oleh guru melalui lisan, demonstrasi, dan menggunakan media pembelajaran serta kegiatan siswa dalam kelompok dan adanya aturan belajar; (c) *game*, siswa dikondisikan untuk melakukan permainan “tanya jawab” dimana siswa membuat pertanyaan dan harus dijawab oleh siswa dalam kelompok lain. Yang berhasil menjawab dengan tepat dan benar akan mendapatkan poin.; (d) *tournament*, siswa dikelompokkan secara homogen berdasarkan tingkat kemampuan akademisnya. Siswa akan menjawab soal yang telah disediakan di meja *tournament*; dan (e) penghargaan kelompok (*team recognize*), penghargaan diberikan kepada kelompok terbaik yang berhasil mengumpulkan poin tertinggi, siswa disetiap kelompok mendapatkan sertifikat sebagai kelompok terbaik, mengalami perbaikan dari siklus I ke siklus II.

Dengan menerapkan model *TGT* dan penambahan aturan belajar dimana siswa berlomba untuk mengumpulkan poin selama pembelajaran yang merupakan hasil refleksi dari siklus I, membuat siswa menjadi lebih antusias dalam melakukan berbagai aktivitas belajar. Hal tersebut karena pembelajaran

yang dilakukan sesuai dengan karakteristik siswa yang senang bermain dan bersaing dalam pembelajaran. Dalam penerapan model *TGT* ini aktivitas belajar yang siswa lakukan yaitu:

- a. Aktivitas visual dengan indikator yang diamati: (1) memperhatikan guru ketika menjelaskan materi dengan penuh perhatian; (2) mengamati video dan gambar yang ditampilkan oleh guru; (3) membaca materi untuk mengumpulkan informasi; (4) memperhatikan kelompok lain saat presentasi dilakukan;
- b. Aktivitas lisan dengan indikator yang diamati: (5) mengemukakan pendapat atau tanggapan terhadap pendapat siswa lain atau terhadap materi; (6) bertanya kepada guru atau teman berkaitan dengan materi pembelajaran; (7) siswa menjawab pertanyaan dari guru ketika pembelajaran atau soal kuis; (8) melakukan wawancara kepada teman untuk memperoleh informasi;
- c. Aktivitas mendengarkan dengan indikator yang diamati: (9) mendengarkan dengan cermat penjelasan guru; (10) mendengarkan instruksi guru dengan baik; (11) tidak mengobrol saat kelompok lain melakukan presentasi; (12) mencatat hal penting dari penjelasan guru atau video;
- d. Aktivitas menulis dengan indikator yang diamati: (13) menuliskan hasil pemikirannya dalam LKS kelompok; (14) mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru; (15) menuliskan informasi yang didapatkan dari wawancara; (16) menuliskan kegiatan pembelajaran yang telah siswa lakukan;
- e. Aktivitas mental dengan indikator yang diamati: (17) aktif dan bekerjasama dalam kelompok; (18) tidak menyela saat orang lain sedang berpendapat atau mengomunikasikan hasil kerjanya; (19) melakukan tugas dalam kelompok sesuai bagiannya; dan (20) melakukan percobaan sesuai dengan langkah dalam LKS.

Dari paparan diatas terlihat telah banyak dan berkembang aktivitas belajar yang siswa lakukan dengan menggunakan model *TGT*. Hal ini karena

siswa selain belajar secara individu, siswa juga belajar secara berkelompok, bekerjasama dalam menguasai materi dan mengumpulkan poin untuk kegiatan *game* dan *tournament* agar menjadi kelompok terbaik serta mendapatkan penghargaan. Selain itu, proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *TGT* yang dilakukan oleh guru dan siswa mengalami perubahan yang lebih baik dari segi penyampaian materi, pembelajaran, kegiatan siswa dengan kelima tahapan model, dan aktivitas belajar siswa;

2. Penerapan model kooperatif tipe *TGT* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan observasi dan analisis data yang telah dilakukan terjadi peningkatan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa, yaitu pada saat observasi (pra penelitian) aktivitas belajar siswa hanya 46% kategori kurang aktif dimana aktivitas siswa hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, menjadi 73% pada siklus I kategori aktif dan sebesar 93% pada siklus II kategori sangat aktif. Maka dapat dilihat peningkatan keseluruhan aktivitas siswa dari pra penelitian, siklus I, dan siklus II sebesar 47%. Selain itu, jika dilihat dari pencapaian masing-masing indikator pada setiap jenis aktivitas juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan aktivitas belajar siswa ternyata berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Maka dari hasil tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *TGT* terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model kooperatif tipe *TGT* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka peneliti memberikan rekomendasi untuk perbaikan proses pembelajaran di kelas III C khususnya dalam pembelajaran tematik sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam diri siswa selama proses pembelajaran terlebih mengandung unsur permainan dan persaingan akademis yang seimbang;

2. Dalam penerapan model *TGT* akan lebih efektif jika tahap *game* dan *tournament* terpisah. Jadi, dalam proses pembelajaran siswa dapat tetap belajar dengan suasana permainan yang dibuat oleh guru;
3. Pada tahap kelompok, peneliti merekomendasikan untuk membagi siswa kedalam kelompok sebelum pembelajaran dimulai untuk mengefektifkan waktu dalam pembelajaran dan juga membagi kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan akademis. Hal itu dapat membantu guru ketika siswa belajar dalam kelompok, karena terdapat siswa dengan kemampuan akademis tinggi disetiap kelompok;
4. Penambahan aturan belajar dalam kelas pada tahap presentasi atau selama kegiatan pembelajaran sangat diperlukan, karena dengan aturan belajar ini diharapkan siswa dapat lebih antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran;
5. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung terutama dalam kelompok, guru diharuskan membimbing dan mengawasi siswa dalam kegiatan kelompok agar kegiatan yang dilakukan siswa terarah kepada pembelajaran dengan baik;
6. Pada tahap *tournament* sebaiknya dipersiapkan dengan sebaik mungkin dari mulai pengaturan meja, kartu soal, dan siswa. Agar pada saat pelaksanaan dapat mengkondisikan siswa dengan baik kedalam kelompok homogen dan menepatkan siswa di meja *tournament*.
7. Penghargaan dalam pembelajaran dapat diberikan sebagai motivasi untuk siswa, agar dalam mengikuti pembelajaran siswa lebih antusias dan melakukan pembelajaran dengan lebih baik untuk mencapai tujuannya. Dan sebaiknya dalam memberikan penghargaan berupa barang yang dapat bermanfaat untuk siswa atau berupa sertifikat.